

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama memiliki kedudukan dan Peranan yang sangat penting dan strategis karena merupakan landasan spiritual, moral dan etika kehidupan dan kehidupan manusia. Agama sebagai suatu nilai harus dipahami, dihayati dan diamalkan oleh semua orang yang beriman dalam tata kehidupan semua individu, semua keluarga dan masyarakat dalam rangka merevitalisasi kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>1</sup> Masyarakat Indonesia sangat diharapkan menjadi salah satu masyarakat beragama. Sebagaimana termaktub pada Pancasila sila pertama yang mengisyaratkan bahwasanya semua penduduk Indonesia wajib untuk memiliki agama. Khususnya Umat Islam sebagai pemegang saham terbesar bangsa ini. Sangat diharapkan mampu menjalani kehidupan beragama dengan *kaffah* (lengkap).

Namun fakta yang beredar di masyarakat banyak yang masih jauh dari pengamalan ajaran agama. Tidak sedikit diantara kaum muslimin Indonesia yang masih buta membaca Al Qur'an, sehingga semakin jauh dari petunjuk. Belum lagi dengan berbagai permasalahan beragama yang semakin hari kian beragam. Mulai dari permasalahan Radikalisme bahkan Terorisme yang kemudian semuanya bermuara kepada permasalahan beragama. Ditambah dengan permasalahan di

---

<sup>1</sup> Panji Futuh Rahman, Endis Firdaus,dkk , 'Penerapan Materi Deradikalisasi Untuk Menanggulangi Radikalisme Pada Ekstrakurikuler Keagamaan', TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education, 3.2 (2016), 154

wilayah yang rawan konflik lintas agama. Permasalahan ini sangat sering terjadi di tengah masyarakat.

Kondisi seperti ini tentu membutuhkan jalan keluar yang baik. Allah telah berfirman dalam An Nahl: 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan Hikmah dan pengajaran yang baik. Dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui yang mendapat petunjuk.

Perintah Allah ini mengisyaratkan agar manusia menyeru Agama Allah ini kepada sesamanya. Agar manusia menggunakan pendekatan yang baik, pendekatan diskusi serta jauh dari kekerasan.

Telah berkata Imam Baidhowi<sup>2</sup> dalam Agus Somantri: “Kebijaksanaan adalah: seruan atau ajakan terburu-buru kepada seorang peneliti yang berkomitmen pada kebenaran.” Al-Mau`idhoh adalah: Pendidikan atau himbauan kepada orang awam. Oleh karena itu, pendapat *Billati Hiya Ahsan* adalah sebagai berikut: Kemudian debat dia dengan sesuatu yang lebih baik (sebaik debat), yaitu

---

<sup>2</sup> Agus Somantri, ‘Implementasi Al-Qur’an Surat An-Nahl Ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*, 2.1 (2017), 52–66.

berdebat sambil menyuruhnya menggunakan metode yang lebih baik. Berbagai metode debat termasuk debat halus dan penuh kasih sayang.

Penyuluh Agama menjadi salah satu garda terdepan dalam memberikan pencerahan agama. Sebagaimana menjadi tugas Penyuluh Agama memberikan Informasi dan inovasi di tengah masyarakat.<sup>3</sup> Memberikan pencerahan dengan bahasa agama. Penyuluh Agama juga berhadapan dengan kondisi masyarakat yang berubah-ubah. Kondisi masyarakat yang komplek, masyarakat dengan kondisi ekonomi-sosial menengah kebawah atau bahkan sebaliknya. Mendapat tantangan dari masyarakat menengah dengan Pendidikantinggi sehingga muncul beberapa pertanyaan serta soal-an yang harus dijawab secara sempurna oleh Penyuluh Agama Islam.

Dalam konteks ini, pelaksanaan dakwah harus dilakukan dengan berbagai upaya, termasuk menghubungkan unsur-unsur dakwah dengan fungsi dalam pengajaran Agama yang lebih kompleks. Hal ini sangat penting karena pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai dan ajaran Islam masih perlu ditingkatkan. Hal ini menjadi tanggung jawab serta kewajiban bersama bagi setiap muslim, Ulama dan tokoh agama, serta Pemerintah.<sup>4</sup>

Kecamatan Balong memiliki luas 56,96 KM<sup>2</sup> terbagi menjadi 22 Desa dengan jumlah penduduk 41.400 jiwa<sup>5</sup>. Tentu dengan luas wilayah dan jumlah

---

<sup>3</sup> KEMENAG, *Buku Pedoman Penyuluh Agama Islam 2020*, 3rd edn (Ponorogo: POKJALUH, 2020).

<sup>4</sup> Malik Fajar, Skripsi: 'Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Buta Aksara Alquran Di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang', (PAREPARE: IAIN, 2020) Hal 1–12.

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik Ponorogo, 'Kabupaten Ponorogo Dalam Angka Tahun 2020' (Ponorogo, 2020), pp. 1–204.

penduduk yang relatif banyak menjadikan tantangan tersendiri bagi Penyuluh Agama untuk menjalankan tugas mereka. Dengan lebih dari 480 ribu jiwa yang memeluk agama Islam, tentunya sarat akan terjadinya konflik dan permasalahan di tengah-tengah mereka.

Pada bulan Oktober 2017 di Kecamatan Balong, tepatnya di Dukuh Bangunasri terjadi penangkapan terduga Teroris oleh Densus 88. Diberitakan di berbagai media massa. Menurut Tribunnews.com dilaporkan bahwa yang bersangkutan merupakan warga asli kecamatan balong yang belajar di luar kota. Setelah beberapa tahun bekerja di luar kota disinyalir pelaku terjerumus ke dalam kelompok islam garis keras. Kejadian ini menjadikan keluarga pelaku syok dan tidak tahu harus berbuat apa.

Beberapa bulan sebelumnya, masih di Tahun 2017. masyarakat Desa Balong Kecamatan Balong diributkan dengan prosesi pemakaman seorang warga yang disinyalir berpindah agama dari agama Islam kepada Kristen. Namun ternyata tidak pernah aktif di Gereja dan tidak tercatat di database Gereja di seluruh Kabupaten Ponorogo. Menurut penuturan Modin Desa Balong, KTP yang terdaftar juga masih Islam namun keluarga sudah tahu bahwa yang bersangkutan telah pindah agama. Persoalan seperti diatas menjadi salah satu alasan mengapa peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan kualitas Agama Islam Masyarakat Kecamatan Balong.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengamati bagaimana Peranan Penyuluh Agama Islam menjalankan tugas mereka dalam melakukan Pendidikan Agama Islam di tengah-tengah masyarakat yang kebanyakan awam dan minim

pemahaman Agama. Berdasar latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul “Peranan Penyuluh Agama dalam meningkatkan Kualitas Agama Islam masyarakat Kecamatan Balong Ponorogo”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka Penelitian ini merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk penyuluhan yang dilaksanakan Penyuluh Agama dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam masyarakat Kecamatan Balong Ponorogo?
2. Bagaimana peranan Penyuluh Agama dalam meningkatkan Pendidikan Agama masyarakat Kecamatan Balong Ponorogo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Penyuluh Agama dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam masyarakat Kecamatan Balong Ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mendiskripsikan:

1. Bentuk penyuluhan Agama dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam masyarakat Kecamatan Balong Ponorogo
2. Peranan Penyuluh Agama dalam meningkatkan Pendidikan Agama masyarakat Kecamatan Balong Ponorogo.
3. Faktor pendukung dan penghambat Penyuluh Agama dalam meningkatkan pendidikan Agama Islam masyarakat Kecamatan Balong Ponorogo

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini bersifat teoritis dan praktis. Berikut adalah keuntungan teoritis dan praktis dari penelitian ini:

##### **1. Manfaat secara Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau masukan bagi pengembangan dan kajian ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk meningkatkan Pendidikan Agama di daerah. Khususnya Pendidikan Islam nonformal.

##### **2. Manfaat secara Praktis**

###### **a. Manfaat bagi Penyuluh agama**

Bagi Penyuluh Agama hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja terkait dengan program-program Penyuluh Agama khususnya tentang peningkatan Pendidikan Agama Masyarakat sehingga dapat ditemukan metode-metode baru dalam melakukan pencerahan masyarakat.

###### **b. Manfaat bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memacu masyarakat untuk lebih memahami tentang Agama mereka sehingga terciptanya lingkungan masyarakat yang lebih damai serta jauh dari konflik karena minimnya pengetahuan tentang agama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman bahwa keberhasilan Pendidikan yang sebenarnya tidak hanya dalam hal intelektual tetapi yang lebih penting adalah berkarakter.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Penulisan pada penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Pada Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, serta Sistematika pembahasan penelitian itu sendiri.

Bab II Landasan Teori, pada Bab ini dijelaskan tentang kajian teori Pendidikan Agama Islam serta Metode yang digunakan dalam proses penerapan Pendidikan Agama Islam

Bab III Metode Penelitian. Pada Bab ini dijelaskan mengenai pendekatan dan jenis metode penelitian yang digunakan serta metode analisis dan validasi/keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada Bab ini dijelaskan mengenai sekilas Profil Objek Penelitian, penyajian data serta analisis masalah sesuai dengan Rumusan Masalah.

Bab V kesimpulan dan Penutup. Pada Bab ini dijelaskan mengenai simpulan dari hasil penelitian serta inti dari temuan selama penelitian.